

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian kepastakaan (library research). Penelitian kepastakaan adalah studi proses akumulasi data melalui sumber bacaan yang beragam. Literatur atau karya tulis yang dipelajari tidak hanya berfokus pada buku, melainkan juga bisa dalam bentuk bahan pustaka lain berupa arsip mengenai suatu hal dan terbitan jurnal. Fokus pada jenis penelitian ini adalah mendapatkan teori mengenai suatu hal, hukum, proposisi, prinsip, sudut pandang, ide, dan hal serupa supaya bisa digunakan untuk menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan yang ingin diteliti.¹

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menjawab dari segala permasalahan dalam penelitian tersebut oleh karena itu, peneliti memakai salah satu konsep dalam pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan diskriptif, dimana peneliti akan mendiskripsikan suatu fenomena, gejala atau suatu kejadian yang terjadi pada saat ini yang sering menjadi bahan perbincangan tanpa adanya perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.²

Sedangkan berdasarkan pendapat dari Zed Mestika, penelitian kepastakaan yang biasa disebut juga library research adalah kegiatan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data kepastakaan, yaitu membaca dan mencatat, serta mengelola bahan-bahan dalam koleksi perpustakaan tanpa memberikan penelitian lapangan.³ Menurut Abdul Rohman Sholeh, penelitian kepastakaan (*library research*) adalah penelitian yang memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah sebagai data informasi.⁴

¹ Sarjono, *Panduan Menulis Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008).

² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017).

³ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

⁴ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

B. Setting Penelitian

Dengan objek penelitian yang masih sedikit mengenai zakat saham, peneliti berniat melakukan penelitian di BAZNAS Pusat dengan harapan mendapatkan sumber penelitian yang lengkap. Hal ini dilakukan karena lembaga tersebut merupakan lembaga pemerintahan yang besar, serta muzakki tetap yang sudah banyak.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tema yang diteliti, sumber data yang dimaksud adalah indeks zakat saham perusahaan. Sumber data yang akan diteliti adalah data total penerimaan zakat saham. Berikut data yang akan diambil :

a. Data Primer

Merupakan salinan hasil Ijtima Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2021 ke -7 yang membahas mengenai zakat saham serta salinan informasi dari laman website BAZNAS perihal zakat saham.

b. Data Sekunder

Merupakan bahan yang didapat dari sumber lain, dan bukan bersumber dari subyek penelitian semisal bersumber dari buku, jurnal, publikasi pemerintah, situs atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan zakat saham, serta dari hasil wawancara yang narasumbernya adalah Kepala Bagian Arsip dan PPID BAZNAS RI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan dapat dibagi dalam dua bagian yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang dimaksud dengan pengamatan terbuka atau tertutup adalah berdasarkan dari pengamat tersebut dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka adalah pengamat yang kegiatannya diketahui oleh subyek penelitian, atau bisa sebaliknya subyek penelitian dengan kemauan mereka sendiri untuk memberikan peluang untuk pengamat agar bisa mengetahui suatu fenomena yang terjadi, dan mereka mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti. Adapun

pengamatan tertutup adalah operasi pengamatan yang dilakukan tanpa diketahui oleh subyek penelitian.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan pengamatan terbuka, yaitu pihak peneliti maupun subyek penelitian yaitu BAZNAS Pusat saling mengetahui. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung mengenai: **Pertama**, bagaimana pengelolaan zakat saham menurut Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI ke-7, **Kedua**, seperti apa pengelolaan zakat saham pada BAZNAS RI, dan **Ketiga**, bagaimana relevansi pengelolaan zakat saham di BAZNAS RI berdasarkan pada Ijtima' Ulama ke-7 .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau bahkan lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Ada beragam cara pembagian wawancara, salah satunya dipopulerkan Patton (1980:197) yaitu:

- a) Wawancara pembicaraan formal, pelaksanaan wawancara jenis ini sangat bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber.
- b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jadi wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Begitupun dengan pemilihan kata-kata untuk wawancara tidak perlu dilakukan sebelumnya.
- c) Wawancara baku terbuka, adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka penulis menggunakan jenis wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Karena pada penelitian kali ini, peneliti harus sesuai dengan fokus pada topik penelitian, tetapi tiap pertanyaan yang diajukan tidak harus baku atau berurutan, selama pertanyaan yang diajukan masih berada pada pokok penelitian.

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 176.

Pada wawancara kali ini peneliti berhubungan kepada pihak yang sedang bertugas pada saat itu di BAZNAS Pusat. Percakapan yang digali hanya pada pokok data zakat saham dan hal-hal yang berkaitan dengan zakat yang telah tersedia disana. Wawancara dilaksanakan agar mendapatkan keterangan tambahan mengenai zakat saham secara akurat dari narasumber terpercaya.

3. Dokumentasi

Peneliti kualitatif sangat mengandalkan hasil dari wawancara dan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu dokumentasi dalam bentuk apapun penting untuk dilakukan dengan tujuan menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Dalam kasus penelitian kali ini, peneliti beniat menggunakan atau meminta akses dokumen-dokumen yang berkaitan dengan zakat saham, dan menganalisis data tersebut secara obyektif. Dokumen tersebut bisa berupa:

- a) Fatwa MUI mengenai zakat saham
- b) Dan, penerimaan serta layanan zakat saham melalui BAZNAS

E. Teknik Analisis Data

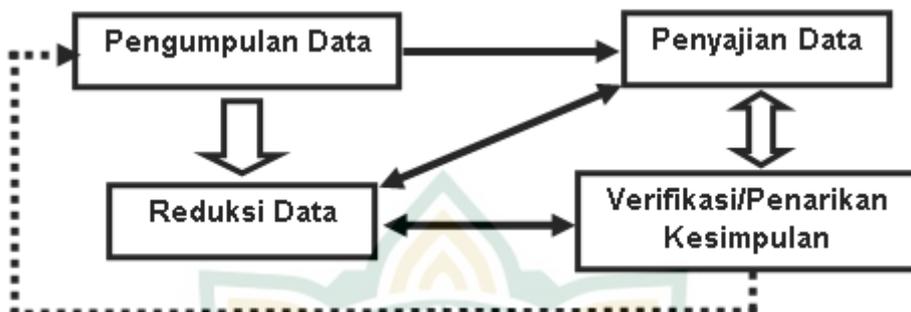
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan, yakni saat peneliti sudah mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan di lapangan. Langkah-langkah penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu peneliti satu dan peneliti lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian berbeda. Akan tetapi, ada langkah-langkah umum dalam analisis kualitatif.⁶

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman dalam buku yang dibuat oleh Sugiyono sebagai berikut:⁷

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 231.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 247.

Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman



Berdasarkan pada gambar analisis data kualitatif model Miles & Huberman bersifat interaktif, dengan satu tahap berinteraksi dengan tahap lainnya.

Pengumpulan data (*data collection*), adalah kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya yang berlangsung selama beberapa hari, dan data yang dihasilkan bisa sangat banyak dan bervariasi. Biasanya pada kegiatan awal peneliti biasanya melaksanakan eksplorasi umum kepada objek, serta sekiranya apapun yang mereka lihat dan dengar sesuatu akan direkam.⁸

Reduksi data (*data reduction*), m Reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.⁹

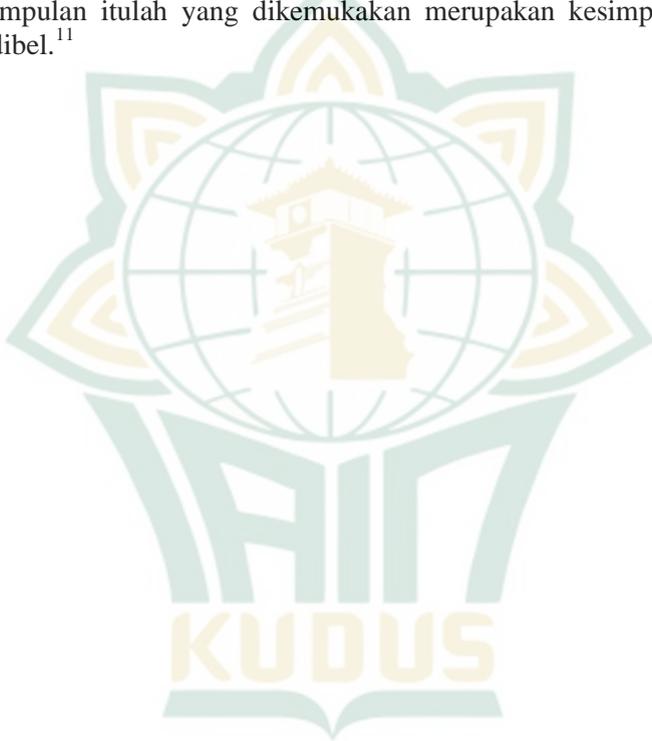
Penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung : ALFABETA, 2017), 134.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian:Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 247.

Kalimat ini dapat diartikan dalam penelitian kualitatif hal umum didiaplikasikan untuk menyediakan data dengan teks naratif.¹⁰

Verifikasi (*conclusion drawing*), Kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan sebelumnya dapat dipercaya dan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan itulah yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹



¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung : ALFABETA, 2017), 137.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian:Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 252.